



BAB II

DESKRIPSI OBJEK

Dalam bagian ini, peneliti mendeskripsikan objek yang digunakan dalam penelitian yaitu mengenai pemberitaan vaksin Covid-19. Sebagai penjelasan yang lebih lengkap, peneliti menjabarkan deskripsi mengenai pemberitaan vaksin Covid-19 dan juga fenomena tentang pemberitaan vaksin Covid-19 yang beredar. Peneliti juga memberikan gambaran mengenai media online okezone.com sebagai media yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Media Online Okezone

1. Profil Okezone.com

Sumber : okezone.com

Okezone.com merupakan sebuah portal berita online yang menyediakan beragam konten berita dan hiburan yang dapat diakses dan dinikmati oleh seluruh pembaca baik di tanah air maupun luar negeri. Portal berita yang diresmikan pada 1 Maret 2007 ini memiliki berbagai macam kanal mulai dari Berita Umum, Ekonomi, Politik, Peristiwa, Selebriti, *Lifestyle* (Gaya Hidup), Teknologi, *Sports* (Olahraga), *Food* (Makanan), Travel, Muslim, Bola, Auto, Haji dan ada juga Rubrik Okezone. Dilihat dari Alexa.com, Okezone juga menjadi berita yang cukup banyak diakses dengan menduduki peringkat kedua mengalahkan situs-situs berita yang lain. Memiliki slogan “Lengkap Cepat Beritanya”, Okezone menerbitkan sekitar 700-800 berita per harinya.

Lahirnya Okezone.com menjadi cikal-bakal bisnis online pertama milik PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) yaitu salah satu grup bisnis nasional terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. PT MNC Tbk juga mengelola TV (RCTI, MNCTV, iNews, GTV), media cetak (Koran Seputar Indonesia, Sindo Weekly, Highend, Just For Kids, Highend Teen, Network!), dan juga media radio (MNC Trijaya FM, Global Radio, Radio RDI, V Radio). Sejak Juni 2019, Okezone menjadi media online yang menduduki peringkat kedua sebagai portal berita yang paling banyak diakses di Indonesia.

2. Struktur Redaksi Okezone

Pemimpin Redaksi : M. Budi Santosa

Wakil Pemimpin Redaksi : Rani Hardjanti, Santi Siera

Head Content Strategy : Fetra M Hariandja


Kadlv Multimedia : Yunita Mandolang

Kadlv News Gathering : Armydian Kurniawan

Redaktur Pelaksana : Kemas Irawan Nurrachman, Widi
Agustina,
Ramdani Bur, Dani Jumadil Akhir

Redaktur : Fahmi Firdaus, Rizka Diputra, Siska
Maria E,
Alan Pamungkas, Dyah Ratna M, Feby
Novalius

Asisten Redaktur : Angkasa Yudhistira, Qur'anul Hidayat,
Erha
Aprili, Arief Seyadi, Hantoro, Rahman
Asmardhika, Kurniasih Miftakhul, Helmi
Ade S, Salman Mardira, Awalludin,
Martin Bagya K, Khafid Mardiansyah,
Taufik Fajar, Djanti Virantika, Fakhrizal
Fakhri, Rizky Pradita A, Vania Ika A,
Rivan Nasri R, Andika Pratama, Zuhrina
Wulan D, Kurniawati Hasjanah, Susi
Susanti, Ahmad Muhajir.



Reporter : Aerie Dwi S, Putranegara, Muhammad
 Sukardi, Lintang Tribuana, Novie
 Fauziah, Wilda Fajriah

Fotografer, Infografis, : Feri Usmawan , Arif Julianto, Dede
 Kurniawan,

& Video Editor : Heru Haryono, Sopan, Andhika, Faisal

Social Media : Rizky Gunawan, Hairy Anwar, Ghina
 Nuru Aini, Risma Evrylianti, Noval
 Kurniadi.

Research & Developement : Adam Sapta Nugraha, Teguh Iman M

Koordinator Liputan : Abu Sahma P, Agung Nugroho, Bagas
 Abdiel,
 Dimas Andika F, Djibril Muhammad,
 Dwinanto, Ferdy Christian, Ichsan Amin,
 Nuriwan Tri H, Rakhmatulloh.

Sekertaris Redaksi : Evi Yulianti

B. Fenomena Pemberitaan Vaksin di Media Online

Setelah kurang lebih dua tahun bergulat dengan Covid-19, akhirnya vaksin Covid-19 ditemukan untuk meminimalkan penyebaran virus. Vaksinasi merupakan pemberian vaksin secara khusus guna meningkatkan kekebalan tubuh

bagi si penerima vaksin secara aktif. Vaksinasi menjadi upaya pencegahan yang efektif untuk mencegah penyakit. Proses vaksinasi yang benar dilakukan sesuai dengan prosedur, sehingga dapat memperoleh kekebalan yang optimal penyuntikan yang aman, dan meminimalkan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) (Widiastuti, 2021).

Dikutip dari vaksin.kemkes.go.id per Juni 2022 penerima vaksin dosis 1 nasional mencapai 96,44%, vaksin dosis 2 mencapai 80,73%, dan dosis 3 mencapai 23,28%. Artinya, Indonesia masih belum sepenuhnya mencapai target 100% menerima vaksin. Menurut Lembaga Survei Indonesia, salah satu alasannya adalah masyarakat takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin. Hal ini juga dipengaruhi oleh informasi palsu terkait vaksin Covid-19 yang dikonsumsi oleh masyarakat. Banyak informasi tidak benar yang langsung dikutip oleh media online tanpa mengecek terlebih dahulu kebenarannya. Hal inilah yang menimbulkan pro kontra serta persepsi dikalangan masyarakat. Penyebaran informasi terkait vaksin Covid-19 dapat diakses melalui berbagai jenis media digital seperti media online, media sosial, dan lain sebagainya.



Sumber: liputan6.com

Peneliti mengambil pemberitaan dari media online Liputan6.com yang turut memberitakan efek samping vaksin dengan judul “4 Relawan Vaksin COVID-19 Pfizer Alami Wajah Mencong karena Bell’s Palsy”. Dalam beritanya, liputan6 mengutip berita internasional yaitu *Zee News* yang menyatakan bahwa sebanyak 4 orang relawan vaksin Pfizer mengalami Bell’s Palsy. Namun, masih belum diketahui secara jelas penyebab kelumpuhan ini terjadi. Dikatakan juga bahwa vaksin Pfizer telah diuji dengan standar dan pengawasan yang ketat, sehingga tidak mungkin mengambil jalan pintas saat peluncuran vaksin.

